

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Setting Penelitian

Setting penelitian dalam penelitian ini terdiri dari tempat penelitian, waktu penelitian, keadaan peserta didik, keadaan pendidik, dan keadaan sarana dan prasarana disekolah SDN Babakan Jampang I Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung. Masing-masing akan dijelaskan sebagai berikut:

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penggunaan Model *Discovery Learning* untuk Menumbuhkan Sikap Teliti dan Hasil Belajar Siswa pada Tema Bumi dan Alam Semesta”; penelitian ini dilaksanakan di kelas III Sekolah Dasar Negeri Babakan Jampang I yang beralamat di jl. Pontren Al-Ittifaq No. 01 Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung.

Sekolah Dasar Negeri Babakan Jampang I sering disebut dengan SDN Babakan Jampang I karena wilayahnya terletak didaerah Babakan Jampang. Lokasi sekolah ini berada ditengah-tengah pemukiman penduduk, sehingga dekat dengan tempat tinggal peserta didik.

Untuk mencapai lokasi SDN Babakan Jampang I bisa dengan berjalan kaki dan menggunakan kendaraan umum, jalur kendaraan dilalui oleh ojek dan angkutan kota (angkot). Penentuan tempat ini diharapkan memberikan kemudahan khususnya, berhubungan dengan siswa sebagai objek penelitian atau menyangkut personal yang akan membantu kelancaran keggiatan penelitian ini.

##### 2. Keadaan Pesert Didik dan Sekolah yang digunakan

Jumlah peserta didik SDN Babakan Jampang 1 Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung pada tahun ajaran 2016/2017 dari kelas I sampai kelas VI sebanyak 229 peserta didik. Jumlah tersebut merupakan suatu keunggulan dalam melakukan penelitian, jumlah peserta didik saat ini merupakan suatu aset sekolah yang memberi warna khas sekolah. Jumlah peserta didik yang

cukup banyak ini merupakan keunggulan yang dimiliki oleh SDN Babakan Jampang 1 Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung. Oleh sebab itu, keberadaan peserta didik perlu dijaga dan dipelihara kualitasnya. Karena itu, peneliti menjalin kerja sama dengan peserta didik agar penelitian dapat berjalan dengan lancar.

Dalam penelitian ini, peneliti fokus kepada siswa kelas III SDN Babakan Jampang 1 Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung. Adapun untuk mengetahui lebih jelas mengenai kondisi siswa SDN Babakan Jampang 1 Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung saat ini, dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini:

**Tabel 3.1**  
**Kondisi Peserta Didik SDN Babakan Jampang 1 Kecamatan**  
**Rancabali Kabupaten Bandung**  
**Tahun Pelajaran 2016/2017**

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	IA	12	14	26
2	IB	14	14	28
3	II	16	16	32
4	IIIA	12	13	25
5	IIIB	14	13	27
6	IV	12	18	30
7	V	16	14	30
8	VI	14	17	31
Jumlah				229

\*(Sumber: Tata Usaha SDN Babakan Jampang 1 Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung).

**Tabel 3.2**  
**Kelas Rombongan Belajar**

Kelas						Jumlah
I	II	III	IV	V	VI	
2	1	2	1	1	1	8

\*(Sumber: Tata Usaha SDN Babakan Jampang I Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung).

### 3. Keadaan Pendidik

Jumlah pendidik dan tenaga kerja kependidikan di SDN Babakan Jampang 1 Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung pada tahun 2016/2017 sebanyak 1 orang Kepala Sekolah, 11 orang pendidik dari kelas I sampai kelas VI, 1 orang staff TU, dan 1 orang penjaga sekolah. Berdasarkan sumber data tata usaha SDN Babakan Jampang I Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung, jumlah pendidik ini merupakan suatu kekuatan dalam mengadakan penelitian, untuk mewujudkan program tersebut peneliti bekerjasama dengan baik dengan kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar.

Adapun untuk mengetahui lebih jelas mengenai kondisi pendidik dan tenaga kependidikan di SDN Babakan Jampang 1 Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung saat ini, dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut ini:

**Tabel 3.3**  
**Kondisi Pendidik dan Staff SDN Babakan Jampang 1 Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung**  
**Tahun Pelajaran 2016/2017**

No	Nama Pendidik	Jabatan
1	H. Nandek Romana, S.Ag., M.Pd	Dewan/Komite Sekolah
2	RD. Rita Permita, S.Pd	Kepala Sekolah
3	Nina, S.Pd. SD	Guru Kelas 1A
4	Ipah Karsipah	Guru Kelas 1B
5	Reni Lestari, S.Pd.I	Guru Kelas 2
6	Mariah, S.Pd	Guru Kelas 3A
7	Ishaq Syarif. H, S.Pd	Guru Kelas 3B
8	Kaniah	Guru Kelas 4
9	Nina Herlina, S.Pd.I	Guru Kelas 5
10	Sartika Afni N, S.Pd	Guru Kelas 6
11	Agus Rahmat, S.Pd.I	Guru PAI

12	Uteng Dahiat, S.Pd	Guru PJOK
13	Rina Mariam, S.Pd.I	Staff TU
14	Dian	Penjaga Sekolah

\*(Sumber: Tata Usaha SDN Babakan Jampang I Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung).

#### 4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana di SDN Babakan Jampang 1 Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung ini sudah cukup memadai, hanya saja tidak memiliki aula. Berikut adalah keadaan sarana dan prasarana di SDN Babakan Jampang I Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung periode 2016-2017:

**Tabel 3.4**

#### **Sarana dan Prasarana SDN Babakan Jampang I periode 2016-2017**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang KBM yang di pergunakan untuk 229 orang siswa	8	Baik
2	Perpustakaan	1	Baik
3	Ruang UKS	1	Baik
4	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
5	Sanggar Pramuka	1	Baik
6	Ruang Penjaga Sekolah	1	Baik
7	Ruang WC Guru	1	Baik
8	Ruang WC Siswa Laki-Laki	1	Sedang
9	Ruang WC Siswa Perempuan	1	Sedang
10	Lapangan Upacara	1	Baik
11	Meja Guru	20	Baik
12	Kursi Guru	20	Baik
13	Meja Siswa	180	Cukup Baik
14	Kursi Siswa	310	Cukup Baik
15	Lemari	12	Cukup Baik
16	Alat Kebersihan	1set	Sedang

17	Alat Kesenian	1set	Sedang
18	Alat Olahraga	1set	Sedang
19	Komputer	1	Baik
20	Ruang Gudang	1	Kurang Baik
21	Buku Pegangan Guru	45	Rusak Ringan
22	Buku Pegangan Siswa	849	Rusak Ringan
23	Papan Tulis	10	Baik
24	Alat Peraga Pendidikan Jasmani	1 set	Baik
25	Alat Peraga IPS	3	Rusak Ringan
26	Alat Peraga IPA	3	Rusak Ringan
27	Proyektor	1	Baik
28	Printer TU	1	Baik

\*(Sumber: Tata Usaha SDN Babakan Jampang 1 Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung).

## 5. Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler

Pengembangan potensi ini disesuaikan dengan kebutuhan, bakat, minat setiap siswa sesuai dengan kondisi. Kegiatan ini dilakukan melalui kegiatan pengembangan potensi dan ekspresi diri sesuai dengan minat dan bakat peserta didik.

**Tabel 3.5**

### **Kegiatan Ekstrakurikuler di SDN Babakan Jampang I**

No	Bidang	Kegiatan	Pelaksanaan	Waktu
1	Olahraga	Sepak Bola	Peserta didik Kelas IV-VI yang berminat	Setiap hari sabtu
2	Kesenian	Angklung	Peserta didik Kelas IV-VI yang berminat	Setiap hari sabtu
3	Pengembangan Kewarganegaraan	Pramuka	Peserta didik Kelas III dan IV (Siaga) serta V dan VI (Penggalang)	Setiap hari sabtu

\*(Sumber: Tata Usaha SDN Babakan Jampang 1 Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung)

## **6. Waktu Penelitian**

Dalam penelitian tindakan kelas, kehadiran peneliti dalam kegiatan yang dilakukan merupakan suatu hal yang penting. Peneliti hadir dalam 1 minggu sebanyak 6 kali pertemuan dalam pembelajaran pada subtema Perubahan Rupa Bumi, yaitu pada pembelajaran ke-1 sampai pembelajaran ke-6 yang dilakukan selama 3 siklus. Masing-masing 2 kegiatan pembelajaran dalam setiap siklusnya sehingga pada penelitian tindakan kelas ini dilakukan 6 pembelajaran.

Penentuan waktu tersebut dapat memberikan kemudahan terhadap proses penelitian dimana peserta didik berperan sebagai objek penelitian yang akan membantu kelancaran kegiatan penelitian pada subtema Perubahan Rupa Bumi ini. Adapun rincian jadwal waktu penelitian tindakan kelas ini tersaji pada Tabel 3.6 berikut:







16	Nanda Ramadhani P.P		
17	Nauval Vieri Andika		
18	Neng Riska Apriliani		
19	Nur Dewi Andini		
20	Restiani		
21	Ripki Samrotul Puadi		
22	Sipa Ulkhopipah		
23	Syaira Mutiara Suryana		
24	Syifa Nurfadilah		
25	Triasa Brilian		

Adapun Subjek dalam penelitian ini terfokus pada peserta didik kelas III A SDN Babakan Jampang 1 tahun ajaran 2016/2017, dengan jumlah peserta didik 25 orang yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Subjek penelitian ini sangat heterogen jika dilihat dari kemampuannya, ada sebagian peserta didik mempunyai kemampuan tinggi, sedang dan juga rendah.

Jika dilihat dari aspek sosial, budaya serta perekonomiannya, kondisi peserta didik sangat beragam yakni ada yang berasal dari ekonomi tinggi, menengah dan rendah. Bila ditinjau dari aspek sosial, budaya dan ekonomi masyarakat peserta didik pun sangat beragam, ada yang berasal dari status ekonomi tinggi, menengah dan kurang. Begitupun aspek budaya cukup beragam, ada yang berasal dari suku sunda, jawa, dsb.

Pertimbangan mengambil subjek penelitian tersebut adalah dimana perkembangan peserta didik kelas III A sangat cocok dengan model *Discovery Learning* yang digunakan dalam pembelajaran tematik Tema Bumi dan Alam Semesta Subtema Perubahan Rupa Bumi. Peserta didik sebagian mendapat nilai dibawah standar yang telah ditentukan, selain itu berdasarkan observasi di SDN Babakan Jampang 1, peserta didik kurang teliti dalam proses pembelajaran sehingga berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Sebab itu, peneliti berusaha untuk meningkatkan sikap teliti dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

Variabel-variabel penelitian yang meliputi titik incar untuk menjawab permasalahan yang dihadapi diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Variabel input, yakni variabel yang berkaitan dengan peserta didik, pendidik, bahan pelajaran, sumber belajar dan lingkungan belajar.
- b. Variabel proses, yakni variabel yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar dengan penerapan model *Discovery Learning* pada pembelajaran tematik Tema Bumi dan Alam Semesta Subtema Perubahan Rupa Bumi.
- c. Variabel output, yakni variabel yang berhubungan dengan hasil yang diharapkan seperti meningkatnya sikap teliti dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik Tema Bumi dan Alam Semesta Subtema Perubahan Rupa Bumi dengan penerapan model *Discovery Learning*.

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah untuk mengamati peningkatan sikap teliti dan hasil belajar peserta didik, khususnya dikelas III A SDN Babakan Jampang 1, alasan peneliti mengambil objek penelitian ini adalah karena sekolah ini mempunyai misi untuk mengembangkan suasana pembelajaran yang aktif, namun berdasarkan indentifikasi masalah hasil belajar peserta didik melalui pengamatan ditemukan beberapa masalah yang bertentangan dengan misi tersebut, yaitu:

- a. Hasil belajar peserta didik masih rendah dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan.
- b. Peserta didik kurang memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya.
- c. Peserta didik cenderung malu dan takut untuk mengutarakan pendapatnya, malu bertanya dan menjawab dalam mengikuti pelajaran, sehingga dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik.
- d. Peserta didik cenderung kurang teliti dalam mengikuti proses pembelajaran dan dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh pendidik, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik.
- e. Peserta didik malu untuk maju ke depan kelas.

Melalui peningkatan sikap teliti dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Discovery Learning* diharapkan dapat memperbaiki mutu dan hasil pendidikan di SDN Babakan Jampang I khususnya sikap teliti

dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik Tema Bumi dan Alam Semesta Subtema Perubahan Rupa Bumi.

### **C. Metode Penelitian**

Rencana penelitian ini akan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau biasa disebut dengan istilah *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas atau PTK (*Classroom Action Research*) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. (Kunandar, 2008: 41).

Menurut Kunandar (2008; 45), Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk memecakan permasalahan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya.

“Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh guru di lapangan” (Tukiran Taniredja, 2010: 15).

Dan menurut Arikunto (2007: 3) dalam Tukiran (2010: 15) menyebutkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar yang berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Tindakan tersebut sengaja diberikan oleh guru yang dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan pendapat Arikunto (2007: 3) dalam Tukiran (2010: 15) tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebuah tindakan yang dimaksudkan untuk mengangkat permasalahan-permasalahan yang dihadapi pendidik di dalam kelas sehingga dapat meningkatkan mutu praktik pembelajaran di kelas.

### **D. Desain Penelitian**

Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral. Kemmis dan Mc.Taggart (Arikunto, 2006: 16) menjelaskan bahwa model spiral terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi atau pengamatan dan refleksi.

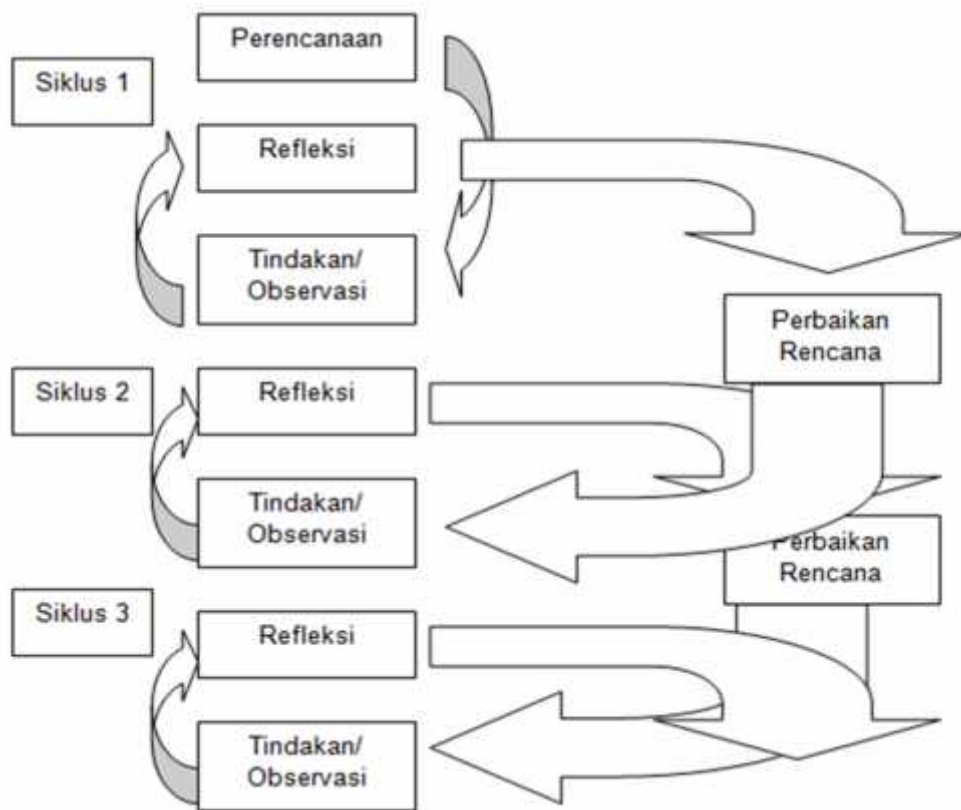
Model spiral merupakan model siklus berulang dan berkelanjutan, dengan harapan pada setiap tindakan menunjukkan peningkatan sesuai perbaikan yang ingin dicapai.

Secara mendetail (Kemmis-Taggart dalam Rochiati, 2010: 66) menjelaskan tahap-tahap penelitian tindakan yang dilakukannya. Permasalahan penelitian difokuskan kepada strategi bertanya kepada siswa dalam pembelajaran sains. Berikut uraian tahap-tahap penelitian tindakan Kemmis dan Mc.Taggart:

- a. Pada kotak perencanaan tindakan, mulai dirancanglah strategi bertanya untuk mendorong siswa untuk menjawab pertanyaannya sendiri.
- b. Pada kotak pelaksanaan tindakan, mulai diajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk mendorong mereka mengatakan apa yang mereka ketahui, dan apa yang mereka minati.
- c. Pada kotak observasi, pertanyaan dan jawaban-jawaban siswa dicatat atau direkam untuk melihat apa yang sedang terjadi.
- d. Dalam kotak refleksi, ternyata kontrol kelas yang terlalu ketat menyebabkan tanya jawab kurang lancar dilaksanakan sehingga tidak mencapai hasil yang baik, dan perlu diperbaiki.

Pada siklus berikutnya, perencanaan direvisi dengan modifikasi dalam bentuk mengurangi pernyataan-pernyataan guru yang bersifat mengontrol peserta didik, agar strategi bertanya dapat berlangsung dengan baik. Pada tahap tindakan siklus kedua hal itu dilakukan. Pelaksanaannya dicatat dan direkam untuk melihat pengaruhnya terhadap perilaku peserta didik pada tahap refleksi.

Siklus tersebut berkesimbangan dan berkelanjutan, bila sudah dirasa cukup dan tujuan tercapai, maka siklus dihentikan. Alur desain penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada bagan berikut:



**Gambar 3.1**

**Desain PTK Model Kemmis dan Mc.Taggart**

\*Sumber: Suharsimi, Arikunto (2006: 74)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri dari empat tahap pada suatu siklus, apabila dalam tindakan kelas ditemukan kekurangan dan tidak tercapai target yang telah ditentukan, maka diadakan perbaikan perencanaan dan perbaikan siklus berikutnya. Model Kemmis dan McTaggart melalui beberapa siklus tindakan dan terdiri dari empat komponen.

Secara diagramatis, langkah-langkah PTK menurut model Kemmis dan McTaggart sebagai berikut:

**1. Perencanaan (*Planning*)**

Rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau peubahan perilaku dan sikap sebagai sosial. Pada tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun perencanaan tindakan berdasarkan identifikasi masalah pada observasi awal sebelum penelitian dilaksanakan. Perencanaan mengacu kepada tindakan yang

akan dilakukan dalam penelitian dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi obyektif serta subyektifnya.

Langkah-langkah rencana tindakan pembelajaran dengan menerapkan model *Discovery Learning* sebagai berikut yaitu disiapkan segala keperluan tindakan mulai dari materi/bahan ajar, RPP yang sudah mencakup metode/teknik mengajar, serta teknik dan instrumen observasi disesuaikan dengan rencana.

## **2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)**

Dilakukan oleh pendidik atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan merupakan kegiatan pembelajaran kelas. Rencana penelitian ini akan dilaksanakan dua siklus, dimana tiap siklus terdiri dari 3 pertemuan, yaitu:

### **1. Siklus 1**

- a) Hari 1, yaitu melaksanakan pembelajaran dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika dan SBdP selama 6 x 35 menit tiap pertemuan.
- b) Hari 2, yaitu melaksanakan pembelajaran dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia, PPKN dan PJOK selama 6 x 35 menit tiap pertemuan.

### **2. Siklus 2**

- c) Hari 3, yaitu melaksanakan pembelajaran dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika dan SBdP selama 6 x 35 menit tiap pertemuan.
- d) Hari 4, yaitu melaksanakan pembelajaran dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia, PPKN dan PJOK selama 6 x 35 menit tiap pertemuan.

### **3. Siklus 3**

- e) Hari 5, yaitu melaksanakan pembelajaran dengan mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia dan PPKN selama 6 x 35 menit tiap pertemuan.

- f) Hari 6, yaitu melaksanakan pembelajaran dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika dan PPKN selama 6 x 35 menit tiap pertemuan.

### 3. Observasi

Pengamatan atau observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan atau observasi terhadap peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung yaitu melalui lembar pengamatan peserta didik. Observasi juga dilakukan oleh observer untuk mengetahui performansi pendidik atau peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini pendidik atau peneliti bekerja sama dengan pendidik lain (*observer*) untuk mengamati atau mengobsevasi performansi pendidik atau peneliti dalam kegiatan pembelajaran.

### 4. Refleksi

Pada langkah ini, peneliti melakukan analisis dan refleksi terhadap hasil tes dan hasil observasi. Hasil analisis dan refleksi ini digunakan untuk mengetahui apa yang sudah dicapai dan yang belum dicapai dalam proses pembelajaran serta apa yang akan diperbaiki dalam pembeajaran siklus selanjutnya, sedangkan hal-hal yang menunjukka hasil positif akan dipertahankan dan ditingkatkan lagi.

Keseluruhan tindakan tersebut dilaksanakan dalam satu siklus pembelajaran, dalam penelitian ini direncanakan dalam beberapa siklus. Pelaksanaan tindakan kelas dilakukan beberapa siklus dimana jumlah siklus ditentukan berdasarkan apakah siklus tersebut telah dapat mengatasi permasalahan atau perlu dilakukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Karena didalam penelitian ini direncanakan tiga siklus, maka penelitian ini dilaksanakan yang diawali dengan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang disebut siklus 1, setelah siklus 1 selesai pendidik atau peneliti menentukan masalah yang belum dipecahkan maka dilanjutkan ke siklus 2 dengan melihat refleksi disiklus 1, setelah siklus 2 selesai pendidik atau peneliti menentukan

masalah yang belum dipecahkan maka dilanjutkan ke siklus 3 dengan melihat refleksi disiklus 2. Apabila terjadi peningkatan pada peserta didik pada siklus 3 maka tindakan dapat dihentikan.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan dari setiap siklus tersebut, yaitu:

**a. Perencanaan**

Perencanaan mengacu pada tindakan yang dilakukan, dengan mempertimbangkan keadaan, suasana objektif dan subjektif. Perencanaan tindakan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Permintaan izin kepada Kepala Sekolah SDN Babakan Jampang 1
- 2) Permintaan izin kepada Wali Kelas III A SDN Babakan Jampang 1
- 3) Observasi

Observasi dilakukan untuk gambaran awal mengenai situasi dan kondisi peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya di kelas III A. Kegiatan observasi meliputi pengamatan terhadap teknik pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik, kondisi kelas, sikap dan perilaku peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran serta hasil akhir peserta didik dalam materi yang telah disampaikan.

- 4) Identifikasi masalah

Mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi kurangnya pemahaman konsep peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh pendidik yang disarankan perlu adanya perubahan.

- 5) Merumuskan alternatif tindakan

Merumuskan alternatif tindakan yang dilaksanakan dalam pembelajaran dalam upaya meningkatkan pemahaman dan penerapan konsep bagi peserta didik melalui model *Discovery Learning*.

- 6) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran siklus 1
- 7) Membuat lembar evaluasi untuk melihat kondisi belajar mengajar di kelas.



## **b. Pelaksanaan**

Langkah-langkah penelitian yang akan dilaksanakan terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), dan refleksi (*reflecting*). Adapun penjelasan mengenai langkah-langkah diantaranya:

### **Siklus I**

Pada siklus ini difokuskan pada upaya menumbuhkan sikap teliti dan meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui implementasi diskusi. Indikator keberhasilan diukur dengan meningkatnya secara kuintatif aktivitas peserta didik dalam belajar baik dalam melaksanakan proses pembelajaran maupun dalam mengerjakan tugas sesuai dengan jenis tugas yang dibebankan kepada setiap siswa.

#### **1) Perencanaan Tindakan**

Penelitian melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang disesuaikan dengan konsep pembelajaran tematik Tema Bumi dan Alam Semesta Subtema Perubahan Rupa Bumi melalui penggunaan model *Discovery Learning* yang akan disampaikan pada siswa dengan karakteristik:

- a) Berpusat pada peserta didik
- b) Memberikan pengalaman lapangan
- c) Menyajikan konsep
- d) Bersifat fleksibel
- e) Penelitian menganalisis Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar
- f) Menganalisis materi berdasarkan KI dan KD yang telah ditetapkan
- g) Menentukan model dan metode sesuai dengan materi yang ditetapkan
- h) Menyiapkan RPP yang akan digunakan
- i) Menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.

#### **2) Pelaksanaan Tindakan**

- a) Kegiatan awal

- (1) Penerapan metode tugas dan diskusi dengan membagi siswa dalam beberapa kelompok.
  - (2) Apersepsi
  - (3) Informasi kegiatan
- b) Kegiatan Inti
- (1) Peserta didik diberikan gambaran mengenai pembelajaran yang akan dibelajarkan.
  - (2) Peserta didik melakukan pengamatan dan mengidentifikasi teks dan gambar.
  - (3) Peserta didik mendiskusikan materi dengan cara berkelompok.
  - (4) Peserta didik menuliskan hasil diskusi secara tertulis.
  - (5) Setiap perwakilan kelompok maju kedepan mempresentasikan hasil diskusinya.
  - (6) Peserta didik diberikan kesempatan memberikan tanggapan.
- c) Kegiatan Akhir
- (1) Pendidik memberikan evaluasi atau pertanyaan.
  - (2) Peserta didik dan pendidik menyimpulkan tentang materi yang telah dipelajarinya.
- 3) Pengamatan/Observasi Tindakan**
- Pengamatan dilakukan terhadap:
- a) Situasi kegiatan belajar mengajar
  - b) Tumbuhnya sikap teliti peserta didik dalam belajar
  - c) Kemampuan peserta didik dalam diskusi dengan menggunakan model *Discovery Learning*
  - d) Penampilan pendidik dalam proses pembelajaran
  - e) Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian tindakan kelas adalah tes dan *non-test*
- 4) Refleksi Terhadap Tindakan**
- Hasil dari observasi dan evaluasi peserta didik serta catatan lapangan dianalisis sehingga ditemukan kekurangan-kekurangan

bahwa tindakan pada Siklus I memperoleh hasil yang tidak optimal, maka dilakukan perbaikan pada siklus II.

## **Siklus II**

### **1) Perencanaan Tindakan**

Pada dasarnya kegiatan yang akan dilakukan pada siklus II harus melihat hasil perkembangan pada siklus I. Langkah-langkah yang dilakukan sama seperti pada siklus I. Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus I.

### **2) Pelaksanaan Tindakan**

Peneliti melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus I.

### **3) Pengamatan/Observasi Tindakan**

Hasil analisis evaluasi belajar siswa dan observasi sebagai berikut:

- a) Apersepsi disampaikan dengan tepat untuk menuju pokok materi.
- b) Guru menyampaikan materi dengan media pembelajaran secara maksimal.
- c) Sikap teliti peserta didik mulai tampak.
- d) Hasil belajar peserta didik sedikit mengalami peningkatan sesuai dengan KKM.

### **4) Refleksi Terhadap Tindakan**

Hasil dari observasi dan evaluasi peserta didik serta catatan lapangan dianalisis dan masih ditemukan kekurangan-kekurangan bahwa tindakan pada Siklus II memperoleh hasil yang kurang optimal, maka dilakukan perbaikan pada siklus III.

## **Siklus III**

### **1) Perencanaan Tindakan**

Pada dasarnya kegiatan yang akan dilakukan pada siklus III harus melihat hasil perkembangan pada siklus I dan II. Langkah-langkah yang dilakukan sama seperti pada siklus I dan II. Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus I dan II.

## 2) Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus I dan II.

## 3) Pengamatan/Observasi Tindakan

Hasil analisis evaluasi belajar peserta didik dan observasi sebagai berikut:

- a) Apersepsi disampaikan dengan tepat untuk menuju pokok materi.
- b) Pendidik menyampaikan materi dengan media pembelajaran secara maksimal.
- c) Sikap teliti peserta didik sudah tampak.
- d) Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan sesuai dengan KKM.

## 4) Refleksi Terhadap Tindakan

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus I, siklus II dan siklus III terhadap hasil belajar peserta didik, sikap teliti peserta didik, serta performansi pendidik, maka peneliti akan menyimpulkan apakah hipotesis tindakan tercapai atau tidak. Jika performansi pendidik sesuai pendidik meningkat, maka model *Discovery Learning* yang digunakan dapat menumbuhkan sikap teliti dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas III A SDN Babakan Jampang I.

### c. Pengamatan/Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini data-data tentang pelaksanaan tindakan dari rencana yang sudah dibuat serta dampaknya terhadap proses pembelajaran dikumpulkan dengan alat bantu instrumen pengamatan yang telah dikembangkan. Tahap ini juga perlu mempertimbangkan penggunaan beberapa jenis instrumen demi kepentingan hasil data.

Dalam tahap observasi, dilakukan secara rinci dan dilakukan secara seksama. Adapun aspek yang diamati dalam kegiatan sebagai berikut:

- 1) Adanya proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

- 2) Meningkatnya sikap teliti peserta didik dalam proses pembelajaran dan dalam mengerjakan soal yang diberikan guru.
- 3) Diskusi kelompok dan keikutsertaan semua anggota kelompok dalam menyesuaikan tugas.
- 4) Penugasan dan pemahaman materi oleh peserta didik.

#### **d. Refleksi**

Refleksi merupakan tahapan memproses data atau masukan yang diperoleh pada saat melakukan pengamatan. Data yang diperoleh kemudian diinterpretasikan, dicari eksplanasi, dan di analisis. Proses refleksi memegang peran yang sangat penting dalam menentukan suatu keberhasilan PTK. Tahap refleksi merupakan tahap pengkajian tindakan yang dilakukan secara menyeluruh, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, sampai pengamatan, jika terjadi permasalahan akan direfleksi sehingga pada pertemuan selanjutnya permasalahan akan teratasi. Demikian tahap kegiatan terus berulang, sehingga membentuk siklus yang satu ke dua dan seterusnya sampai satu permasalahan dianggap selesai.

### **E. Rancangan Pengumpulan Data**

Data-data yang diperoleh melalui kegiatan observasi terhadap aktivitas peserta didik, kegiatan observasi aktivitas pendidik dan penelitian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), keterlaksanaan pembelajaran, wawancara serta hasil tes peserta didik dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan materi yang telah diberikan untuk siswa.

#### **1. Observasi**

Menurut Suharsimi (2007: 20), observasi atau pengamatan adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.

Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi langsung yang dilaksanakan dalam proses belajar. Observasi ini dilakukan

terhadap sikap teliti peserta didik kelas III A pada pembelajaran tematik Tema Bumi dan Alam Semesta Subtema Perubahan Rupa Bumi, aktivitas peserta didik, suasana dalam kelas, dan pada waktu pendidik melakukan tindakan dalam penggunaan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan sikap teliti dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik Tema Bumi dan Alam Semesta Subtema Perubahan Rupa Bumi.

## **2. Tes**

Menurut Suharsimi (2007: 53), tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.

Penelitian ini, menggunakan Instrumen LKS dan hasil evaluasi untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa secara tertulis. Tes yang digunakan pada peserta didik dalam penelitian ini adalah dengan mengisi LKS yang telah dipersiapkan oleh peneliti yang sesuai dengan materi yang dipelajari.

## **3. Wawancara**

Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal oleh peneliti kepada guru atau wali kelas untuk memperoleh informasi. Menurut Suharsimi (2007: 30) wawancara atau *interview* adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak.

Dikatakan sepihak karena dalam wawancara responden tidak diberikan kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan. Sasaran dalam wawancara pada penelitian ini adalah pendidik atau wali kelas dan peserta didik kelas III A untuk mendapatkan data tentang permasalahan yang terjadi di kelas.

#### **4. Angket (*Questionnaire*)**

Menurut Trianto (2011: 57), angket adalah kumpulan pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang (responden), dan cara menjawab juga dilakukan dengan tertulis.

Responden dalam penelitian ini adalah peserta didik di kelas III A Semester II SDN Babakan Jampang 1 Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung yang menjadi sumber data dalam penelitian. Format angket yang digunakan mengikuti model Likert. Responden diminta untuk membaca dengan seksama setiap pertanyaan itu. Derajat penelitian peserta didik secara bertingkat, mulai dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skala kualitatif ini akan ditransfer ke dalam skala kuantitatif pada saat menganalisis hasil angket.

#### **5. Dokumentasi**

Menurut Syamsuddin (2007: 108), dokumentasi adalah teknik untuk mengumpulkan data dari sumber non manusia. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman.

Kajian dokumentasi yang digunakan sebagai sumber data adalah silabus, RPP, Buku Guru dan Buku Siswa Tema Bumi dan Alam Semesta, Pengumpulan data hasil tes dan foto dalam pelaksanaan pembelajaran. Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan dokumentasi. Misalnya penggunaan kamera digital, perekaman untuk dijadikan alat pengumpulan data dan memperjelas suatu peristiwa.

#### **F. Pengembangan Instrumen Penelitian**

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini maka digunakan beberapa instrumen, instrumen penelitian ini terdiri dari instrumen tes dan non tes. Berikut ini akan dipaparkan masing-masing instrumen tersebut.

## 1. Instrumen Tes

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui alat mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. (Suharsimi, 2007: 53)

Instrumen tes dalam penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pemahaman siswa sebelum pembelajaran (*Pre-test*), setelah pembelajaran (*Post-test*), dan evaluasi.

## 2. Instrumen *Non-Test*

### a. Silabus

Menurut Depdiknas (2006), Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/ atau kelompok mata pelajaran/ tema tertentu yang mencakup identitas mata pelajaran, standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. (Kokom Komalasari, 2013: 180)

Silabus adalah acuan untuk menyusun sebuah rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran, dan pengembangan penilaian hasil pembelajaran. Dengan komponen dasarnya yaitu tentang apa yang akan dipelajari, bagaimana cara mengetahui pencapaian target yang telah dipelajari.

### b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Kokom Komalasari (2013: 193), Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan penjabaran dari silabus yang telah disusun pada langkah sebelumnya.

Sedangkan menurut Gintings (2007: 224), RPP atau rencana penyelenggaraan pembelajaran secara praktis dapat disebut sebagai skenario pembelajaran. Dengan demikian, RPP merupakan pegangan bagi guru untuk menyiapkan, menyelenggarakan, dan mengevaluasi hasil kegiatan belajar dan pembelajaran yang harus disusun oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, perangkat pembelajaran ini salah satu pedoman yang sangat



menentukan keberhasilan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Setiap RPP yang disusun berisi Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, alat dan sumber belajar, lembar penilaian dan kriteria penilaian.

c. Lembar observasi kegiatan belajar mengajar

- 1) Lembar observasi pengolahan pembelajaran *Discovery Learning* untuk mengetahui aktivitas guru dalam mengelola kelas dalam kegiatan pembelajaran dalam bentuk penilaian pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Lembar observasi aktivitas siswa untuk mengamati aktivitas dan sikap teliti siswa dengan menerapkan model *Discovery Learning* dalam setiap siklus yang akan dilaksanakan.
- 3) Lembar observasi sikap peserta didik terhadap pembelajaran.

d. Lembar Angket

Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dilakukan dengan menerapkan model *Discovery Learning*.

e. Lembar Wawancara

- 1) Lembar wawancara guru untuk mengetahui hambatan yang dihadapi pendidik selama proses pembelajaran, sikap teliti peserta didik apakah sudah terlihat dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran sebelum menggunakan model *Discovery Learning* maupun sesudah menggunakan model *Discovery Learning*.
- 2) Lembar wawancara peserta didik untuk memperoleh informasi dari peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran, kesulitan yang dihadapi peserta didik pada proses pembelajaran, kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

## G. Rancangan Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini, analisis data yang dilakukan adalah sejak awal penelitian pada setiap aspek kegiatan penelitian. Peneliti juga dapat langsung menganalisis apa yang di amati, situasi dan suasana kelas/lapangan, hubungan pendidik dengan peserta didik dengan teman yang lainnya.

Sugiyono (2008: 88) menyatakan pendapatnya atas analisis data:

Melakukan analisis data adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras, analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama biasa diklasifikasikan oleh peneliti yang berbeda.

Analisis data menurut Wiriadmadja (2007: 136) adalah membuat keputusan mengenai bagaimana menampilkan data dalam tabel, matriks, atau bentuk cerita.

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah suatu bagian dari proses penelitian yang dianggap penting yang memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual guna memberikan jawaban atas permasalahan penelitian yang di tampilkan dalam bentuk data, tabel, matriks atau bentuk cerita. Adapun analisis data pada penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Menganalisis Lembar Observasi RPP

Analisis lembar observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini menggunakan skala 1,2,3,4 dan 5. Adapun kriteria penilaian observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\sum S}{\sum S} \cdot P \quad \text{X Standar Nilai (4)}$$

Berikut pedoman penafsiran nilai hasil lembar observasi RPP tersaji dalam Tabel 3.8 berikut:

Tabel 3.8

**Pedoman Penafsiran observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Rentang Skor	Kategori
4,00 – 3,50	Sangat Baik
3,49 – 3,00	Baik
2,99 – 2,50	Cukup
2,49 – 2,00	Kurang
< 1,99	Sangat Kurang

Sumber: Buku Panduan Praktik Pengalaman Lapangan

## 2. Menganalisis Lembar Observasi Kegiatan Guru dan Siswa

Pada analisis pelaksanaan pembelajaran lembar kegiatan guru dan siswa berisi tentang uraian kegiatan pembelajaran. Analisis pelaksanaan pembelajaran kegiatan ini, masih menggunakan skala 1,2,3,4 dan 5. Adapun kriteria penilaian observasi pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

$$\text{Nilai kegiatan Guru/siswa} = \frac{\sum S}{\sum S} \frac{P}{T} \times \text{Standar Nilai (4)}$$

Tabel 3.9

**Pedoman Penafsiran observasi Kegiatan Guru dan Siswa**

Skor	Rentang Skor	Kategori
5	4,00 – 3,50	Terlaksana Sangat Baik
4	3,49 – 3,00	Terlaksana Baik
3	2,99 – 2,50	Terlaksana Cukup Baik
2	2,49 – 2,00	Terlaksana Kurang Baik
1	< 1,99	Tidak Terlaksana

Sumber: Buku Panduan Praktik Pengalaman Lapangan

### 3. Lembar Observasi Sikap Teliti

Penilaian sikap teliti peserta didik digunakan untuk menilai kemampuan dan sikap teliti peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Analisis lembar observasi teliti, menggunakan daftar ceklis dengan memberikan tanda ceklis ( ) pada aspek penskoran sesuai dengan kemampuan ketelitian siswa.

Adapun kriteria penilaian observasi teliti tersaji sebagai berikut:

**Tabel 3.10**  
**Kriteria Penilaian Observasi Teliti**

No	Indikator aspek yang di amati	Skor			
		1 (Belum Terlihat)	2 (Mulai Terlihat)	3 (Terlihat )	4 (Selalu Terlihat)
1	Sikap teliti dalam mengamati isi teks				
2	Sikap teliti dalam mengambil keputusan saat diskusi				
3	Sikap teliti dalam membuat kesimpulan				
4	Sikap teliti dalam mengerjakan soal yang diberikan guru				
5	Sikap teliti dalam menggali informasi				

$$N = \frac{R}{S} \times 4$$

Keterangan:

NI = Nilai Sikap Teliti

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimal ideal dari tes yang bersangkutan

4 = Bilangan tetap

Adapun pedoman penafsiran observasi teliti siswa tersaji dalam Tabel 3.11 berikut:

**Tabel 3.11**  
**Pedoman Penafsiran Rata-rata Teliti Siswa**

No	Nilai Sikap	Kategori
1	3,2 – 4	Sangat Baik
2	2,8 – 3,19	Baik
3	2,4 – 2,79	Sedang
4	2 – 2,39	Kurang
5	< 1,99	Sangat Kurang

*Sumber: Setiadi (2014: 55)*

#### 4. Menganalisis Lembar Observasi Keterampilan

Sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 yang mengembangkan aspek keterampilan siswa. Lembar observasi keterampilan pada penelitian menggunakan daftar ceklis untuk mengetahui keterampilan siswa. Maka pada penelitian ini, lembar observasi keterampilan yang akan digunakan untuk mengetahui keterampilan siswa pada setiap siklus tersaji dalam Tabel 3.8 dan Tabel 3.12 berikut:

**Tabel 3.12**  
**Kriteria Penilaian Observasi Keterampilan Siklus I**

No	Indikator aspek yang diamati	Skor			
		4	3	2	1
		BS	B	C	PB
1.	Menulis teks laporan				
2.	Bermain peran				
3.	Gambar dekoratif				
4.	Menirukan gerak baling-baling				
5.	Membuat komik				

**Tabel 3.13**  
**Kriteria Penilaian Observasi Keterampilan Siklus II**

No	Indikator aspek yang diamati	Skor			
		4	3	2	1
		BS	B	C	PB
1.	Membuat anyaman				
2.	Meceritakan gambar berlatih menjadi reporter				
3.	Bermain awas bencana				

**Tabel 3.14**  
**Kriteria Penilaian Observasi Keterampilan Siklus III**

No	Indikator aspek yang diamati	Skor			
		4	3	2	1
		BS	B	C	PB
1.	Bermain peran				
2.	Membuat buku bumi				
3.	Bercerita				

Keterangan:

BS = Baik Sekali

B = Baik

C = Cukup

PB = Perlu Bimbingan

Nilai Skor Keterampilan =  $\frac{\sum S}{\sum S} \frac{F}{T} \frac{na}{T}$  X Standar Nilai (4)

Adapun pedoman penafsiran observasi keterampilan siswa tersaji dalam Tabel 3.15 berikut:

**Tabel 3.15**  
**Pedoman Penafsiran Keterampilan Siswa**

No	Nilai Sikap	Kategori
1	3,2 – 4	Sangat Baik
2	2,8 – 3,19	Baik
3	2,4 – 2,79	Sedang
4	2 – 2,39	Kurang

5	< 1,99	Sangat Kurang
---	--------	---------------

Sumber: Setiadi (2014: 55)

### 5. Menganalisis Hasil Belajar (Tes)

Untuk menghindari unsur subjektivitas pada penilaian pada hasil belajar yang menggunakan penilaian pada kisi-kisi soal dan soal evaluasi, terlebih dahulu peneliti menentukan skor untuk setiap soal pada kisi-kisi soal dan soal evaluasi.

Untuk Pedoman penskoran dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.16**  
**Pedoman Penskoran Hasil Belajar (Tes)**

Siklus	Jumlah soal	No soal	Skor	Skor total
1 Pembelajaran 1	5	Uraian		100
		1	20	
		2	20	
		3	20	
		4	20	
		5	20	
Pembelajaran 2	5	Uraian		100
		1	20	
		2	20	
		3	20	
		4	20	
		5	20	
2 Pembelajaran 3	5	Uraian		100
		1	20	
		2	20	
		3	20	
		4	20	
		5	20	

Pembelajaran 4	5	Uraian		
		1	20	100
		2	20	
		3	20	
		4	20	
		5	20	
3 Pembelajaran 5	5	Uraian		
		1	20	100
		2	20	
		3	20	
		4	20	
		5	20	
Pembelajaran 6	5	Uraian		
		1	20	100
		2	20	
		3	20	
		4	20	
		5	20	

Menurut Dewi (Wahyuni, 2012: 77) rata-rata (mean) hitung skor kisi-kisi soal dan soal evaluasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = Rata – rata Hitung

= Jumlah Skor

N = Jumlah siswa atau banyak data

Jika dikonversikan ke dalam skala 4 maka rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\sum S \quad y \quad P \quad ha}{\sum S \quad T} \times 4$$



**Tabel 3.17**  
**Pedoman Penafsiran Hasil Belajar (Tes)**

No	Nilai Sikap	Kategori
1	3,2 – 4	Sangat Baik
2	2,8 – 3,19	Baik
3	2,4 – 2,79	Sedang
4	2 – 2,39	Kurang
5	< 1,99	Sangat Kurang

*Sumber: Setiadi (2014: 55)*

#### B. Indikator Keberhasilan

Menurut Mansu (2011:53) menjelaskan bahwa definisi indikator kinerja adalah ukuran kuantitatif dan / atau kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Sementara menurut Lohman (2003:42) menerangkan bahwa, indikator kinerja (*performance indicators*) adalah suatu variabel yang digunakan untuk mengekspresikan secara kuantitatif efektifitas dan efisiensi proses atau operasi dengan berpedoman pada target – target dan tujuan organisasi.

Menurut Sulipan (Anggita, 2012:56) mengatakan bahwa dengan indikator keberhasilan maka seorang peneliti dapat mengukur apakah penerapan tindakannya sudah tepat atau belum.

Indikator keberhasilan adalah indikator kinerja maupun kriteria yang digunakan untuk menilai keberhasilan pencapaian tujuan yang diwujudkan dalam ukuran – ukuran tertentu.

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Rancana Pelaksanaan Pembelajaran

RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) pada penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila peserta didik mencapai hasil yang maksimal atau hasil yang ditetapkan oleh peneliti dengan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yaitu dengan rentang skor 3 dan nilai kategori baik.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini dikatakan berhasil apabila mencapai rentang skor 3,00 – 3,49 dengan nilai kategori terlaksana baik.

## 3. Sikap Teliti

Penilaian sikap teliti siswa pada penelitian ini dikatakan berhasil apabila mencapai rentang skor 76% – 100% dengan nilai kategori sikap sering terlihat.

## 4. Keterampilan Siswa

Penilaian keterampilan siswa pada penelitian ini dikatakan berhasil apabila mencapai rentang skor 76% – 100% dengan nilai kategori keterampilan baik.

## 5. Hasil Belajar

Hasil belajar pada penelitian ini dikatakan berhasil apabila mencapai nilai KKM yang telah di tentukan sekolah dengan rentang skor 2,4 – 2,76 dengan nilai kategori sedang.